

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA BAKU PADA SISWA KELAS IV SD MELALUI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Dian Ratna Suryandari¹, Haryadi²

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

dianrs53@students.unnes.ac.id¹, haryadihar67@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa baku pada siswa kelas IV SD Negeri Giling 03 Pati melalui karangan narasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif dalam pengerjaannya. Berdasar penelitian didapatkan hasil penelitian 1) Hasil tulisan siswa kelas IV SD Negeri 03 Giling Pati lebih dari 50% dari jumlah siswa yang kurang dalam menggunakan bahasa baku, 2) Siswa dalam penggunaan kata baku di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari jarang dilakukan sehingga siswa tidak terbiasa menulis menggunakan kata baku yang benar sesuai aturan, 3) Ketika menulis siswa tidak menggunakan kata baku dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Simpulan, faktor eksternal yang menjadi pengaruh siswa dalam menulis tidak menggunakan kata baku terdiri dari: (a) Penguasaan guru tentang kata baku yang kurang, (b) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan (c) Pergaulan siswa dan lingkungan tempat tinggal. Faktor internal terdiri dari: (a) Latihan menulis menggunakan kata baku yang masih kurang, (b) Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kata baku masih kurang, (c) Minat siswa dalam menulis rendah, dan (d) Siswa tidak teliti.

Kata Kunci: Bahasa Baku, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi

ABSTRACT

This study aims to determine the use of standard language in fourth grade students of SD Negeri Giling 03 Pati through narrative essays. This research is a qualitative research by applying descriptive method in the process. Based on the research, it was found that 1) The writing results of fourth grade students at SD Negeri 03 Giling Pati are more than 50% of the number of students who are less in using standard language, 2) Students in using standard words at school, at home, and in everyday life rarely done so that students are not accustomed to writing using the correct standard words according to the rules, 3) When writing students do not use standard words influenced by external and internal factors. Conclusions, external factors that influence students in writing not using standard words consist of: (a) Teacher's mastery of the standard word is lacking, (b) Development of information and communication technology, and (c) Student association and living environment. Internal factors consist of: (a) writing practice using standard words that are still lacking, (b) students' knowledge and understanding of standard words are still lacking, (c) students' interest in writing is low, and (d) students are not careful.

Keywords: Standard Language, Writing Skills, Narrative Writing

PENDAHULUAN

Bahasa Nasional bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia yang mempunyai peran sebagai penyampai informasi dan mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Di dunia pendidikan, bahasa mempunyai peran yang sangat penting. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi antara guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam berinteraksi tentunya guru dan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar supaya memperlancar proses interaksi tersebut. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum menggunakan bahasa yang baik dan benar. Banyak siswa yang menggunakan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan bahasa daerah). Hal ini bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari saat anak berinteraksi dengan guru di sekolah. Bahasa yang mereka gunakan sehari-hari merupakan bahasa yang tidak resmi, sedangkan ketika di sekolah yang mereka gunakan seharusnya adalah bahasa resmi karena situasi di sekolah pun resmi.

Bahasa resmi yaitu bahasa yang digunakan ketika dalam situasi resmi atau formal. Contohnya antara lain di kantor, sekolah, atau Lembaga kedinasan. Bahasa yang tidak resmi merupakan bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Contohnya situasi ketika di rumah, pasar, maupun di masyarakat. Dalam Franesti bahasa resmi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan bahasa persatuan bagi masyarakatnya adalah bahasa Indonesia. Hal ini juga tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 dimana fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara meliputi, (1) Bahasa resmi negara Indonesia; (2) Bahasa pengantar dalam Pendidikan; (3) Alat penghubung tingkat nasional; (4) Alat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 bahasa sebagai pengantar dalam pendidikan, hal ini membuktikan peranan penting bahasa di pendidikan. Dengan bahasa siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya baik secara tertulis maupun lisan. Bahasa akan diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan tentunya Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa untuk berbicara dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa. Keempat keterampilan dasar berbahasa yang dimaksud adalah mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini tercantum dalam (Tarigan 2013:1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Peneliti memilih satu dari keempat keterampilan tersebut dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menulis yang diaplikasikan dengan kegiatan menulis karangan.

Menulis bukanlah kegiatan yang mudah untuk anak Sekolah Dasar. Dalam jatengpos menurut Ibu Mariyah di sekolah sering terjadi anak menulis kalimat dalam bahasa Indonesia terjemahan dari bahasa Jawa, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif dan lucu. Hal ini terjadi tidak hanya ditingkat SD tetapi juga ditingkat SMP. Dalam hal berbicara dan menulis tentang bahasa Indonesia pengetahuan anak masih rendah. Anak masih belum tahu tata cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika di Sekolah Dasar anak dikenalkan hanya sebagian saja mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pengetahuan yang sedikitlah, yang membuat anak kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik

dan benar. Menurut Muclich (2010:9) bahasa yang benar dilahirkan dari pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku. Berdasar hasil wawancara non formal peneliti dengan tiga guru kelas dari sekolah yang berbeda didapatkan bahwa pada keterampilan menulis masih banyak siswa yang menulis kalimat bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kaidah atau bahasa baku. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa baku, sehingga judul penelitian ini adalah Analisis Penggunaan Bahasa Baku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Giling 03 Pati Melalui Karangan Narasi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Via Setya Ningrum (2019) berjudul “Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta” berdasar penelitian mahasiswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masih kurang pengetahuan tentang kata baku sebagai dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil angket dari penelitian dari 8 responden menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa untuk kata baku dan tidak baku masih rendah. Dari 15 kata yang ada pada angket, hanya ada empat kata baku namun mahasiswa berpikir bahwa apa yang menurut mereka kata baku adalah apa yang sesuai dengan yang mereka ucapkan atau yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ervinda Olivia Privana, dkk (2021) berjudul “Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” berdasar penelitian kemampuan siswa dalam menulis kata baku dan tidak baku belum mencapai KKM yang diharapkan, yaitu nilai baik. Hal ini menunjukkan ada beberapa hal yang membuat siswa kurang mampu membedakan kata baku dan tidak baku, yaitu faktor guru, faktor keluarga, dan sarana prasarana.

Dari kedua penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dengan menganalisis penggunaan bahasa baku pada siswa. Selain memiliki kesamaan, penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada subjek yang diteliti, kelas, tempat penelitian, metode yang dilakukan saat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang Analisis Penggunaan Bahasa Baku pada Siswa Kelas IV SD Negeri Giling 03 Pati melalui Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Wiratno dan Santosa (2011) bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Richards, Platt dan Weber dalam Wiratno dan Santosa (2011) bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Sedangkan menurut Ritonga dalam Devianty (2017) bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia yang dinyatakan dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti kata, klausa, dan kalimat.

Ada tiga fungsi bahasa menurut Matthiessen (1992/1995), yaitu fungsi interpersonal, fungsi ideasional, dan fungsi tekstual. Tiga fungsi ini dianggap sebagai fungsi metafungsional dimana fungsi ini menunjukkan realitas yang berbeda. Fungsi interpersonal, bahasa digunakan sebagai pengungkap realitas sosial dan berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca. Fungsi ideasional, bahasa digunakan untuk menungkap realitas fisik-biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi dari pengalaman. Fungsi tekstual, bahasa digunakan sebagai pengungkap realitas semiotis atau realitas simbol dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks.

Menurut Devianty (2017) fungsi bahasa secara umum yaitu (1) Tujuan artistic, kegiatan manusia mengolah dan mengungkapkan bahasa itu dengan seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis, (2) Tujuan praktis, untuk mengadakan antar hubungan (interaksi) dalam pergaulan sehari-hari, (3) Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain, dan (4) Tujuan fiologis, yaitu mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri. Dalam Devianty (2017) juga disebutkan bahwa fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah untuk mengungkapkan pengalaman dan untuk berinteraksi sehari-hari.

Menurut Privana, dkk (2021) kata baku merupakan kata yang cara bicara dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Hal ini sama dengan pernyataan dari Ningrum (2019) kata baku yaitu kata yang digunakan sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan. Franesti kata baku adalah kata yang sudah memenuhi aturan dan kaidah yang berlaku dan digunakan dalam hal resmi baik melalui tulisan maupun perkataan. Sedangkan menurut Kosasih dan Hermawan dalam Franesti kata baku adalah kata yang cara pengucapan maupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata yang cara menulis dan mengucapkannya harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan digunakan dalam kondisi resmi.

Menurut Ningrum (2019) kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dimana suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi disebabkan juga oleh pengucapan yang salah dan penyusunan kalimat yang tidak benar. Sedangkan menurut Privana, dkk (2021) kata tidak baku merupakan kata yang sering salah digunakan saat berbicara sehari-hari atau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kata tidak baku adalah kata yang cara menulis dan mengucapkannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan digunakan dalam kondisi sehari-hari atau tidak resmi

Menurut Tarigan (1985) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya Hernowo (2002) menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan sekedar membuat huruf-huruf dengan pena pada selembar kertas melainkan sebagai upaya untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Ia menambahkan bahwa melalui kegiatan menulis kita bisa mengepresikan diri secara total. Sedangkan Gie (2002) mengatakan bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dari

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa sebagai upaya untuk melahirkan pikiran dan perasaan atau mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis maupun lisan kepada pembaca untuk dipahami.

Menurut Keraf (1984) tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu: (1) keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi, (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Tarigan (1983) mengemukakan bahwa tujuan orang menulis yaitu untuk kepentingan penugasan (*assignment purpose*), untuk menghibur para pembaca (*altruistic purpose*), untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran suatu hal (*persuasive purpose*), untuk memberikan informasi (*informational purpose*), untuk memperkenalkan diri sang pengarang (*self-expressive purpose*), untuk kepentingan kreatif (*creative purpose*), dan untuk memecahkan masalah (*problem-solving purpose*).

Menurut pendapat Gie (2002), tujuan orang menulis yaitu ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur kanak-kanak, menenangkan kalbu, menyampaikan pengetahuan, atau sekedar untuk menghabiskan waktu senggang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menginformasikan sesuatu, mendapatkan penghasilan, mengungkapkan perasaan, menghibur orang lain, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, dan menyampaikan pengetahuan.

Nurudin (2010) mendefinisikan narasi sebagai bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Menurut Keraf (2007) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2006) menjelaskan istilah narasi berasal dari bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Narasi juga dikatakan sebagai karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah/serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa narasi adalah serangkaian tulisan yang menyajikan runtutan peristiwa/kejadian menurut kronologisnya berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pelaksanaannya terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan apa yang akan diteliti mengenai penggunaan kata baku siswa kelas IV SD Negeri Giling 03 melalui karangan narasi. Pemerolehan data didapat dari menganalisis hasil karangan narasi siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan hasil tulisan siswa, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giling 03 Pati yang beralamat di Desa Giling RT 03 RW 04, Giling, Kec. Gunung Wungkal, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah. Di dalam SD Negeri Giling 03 terdapat 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 2 sanitasi siswa. Selain itu SD Negeri Giling 03 terletak di kanan jalan desa sehingga suasana di sekolah nyaman, tenang, dan asri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh melalui hasil tulisan siswa, angket, dan wawancara.

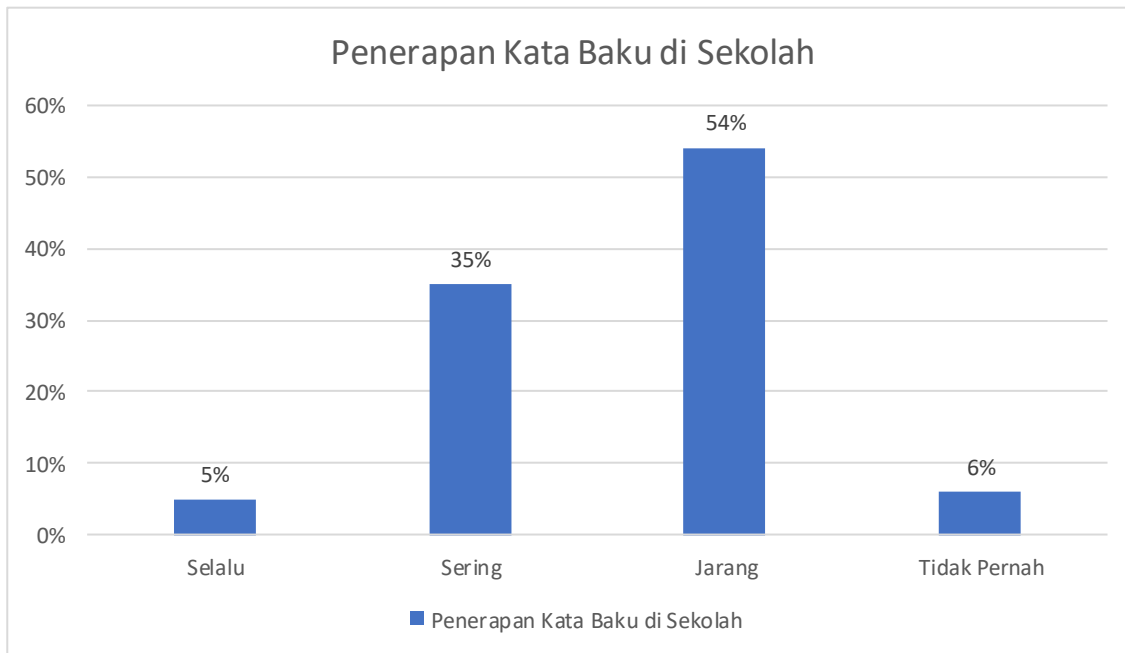
Hasil tulisan siswa digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan penerapan kata baku dan tanda baca. Angket digunakan untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menerapkan kata baku dan tanda baca. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Giling 03 Pati untuk mengetahui pemahaman siswa menulis menerapkan kata baku. Berdasarkan hasil tulisan siswa dalam menulis karangan ditemukan banyak kesalahan penerapan kata baku. Kesalahan penerapan kata baku dalam hasil tulisan siswa berjumlah lebih dari 10 kata. Dari penelitian ini 5 siswa berada pada kategori Baik Sekali dengan persentase 24%, 3 siswa berada pada kategori Baik dengan persentase 14%, 6 siswa berada pada kategori Cukup dengan persentase 29%, dan 7 siswa dengan kategori Kurang dengan persentase 33%, artinya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi kata baku belum mencapai KKM yang diharapkan karena tingkat kemampuan siswa dalam penggunaan kata baku masih pada kategori cukup dan kurang karena nilai rata-rata masih dibawah KKM, yaitu nilaiukupnya. Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan adanya beberapa hal yang membuat siswa kurang mampu dalam menggunakan kata baku. Faktor tersebut adalah faktor guru, sarana, prasarana, dan faktor lain.

Tabel 1

Hasil tes menulis menggunakan kata baku kelas IV

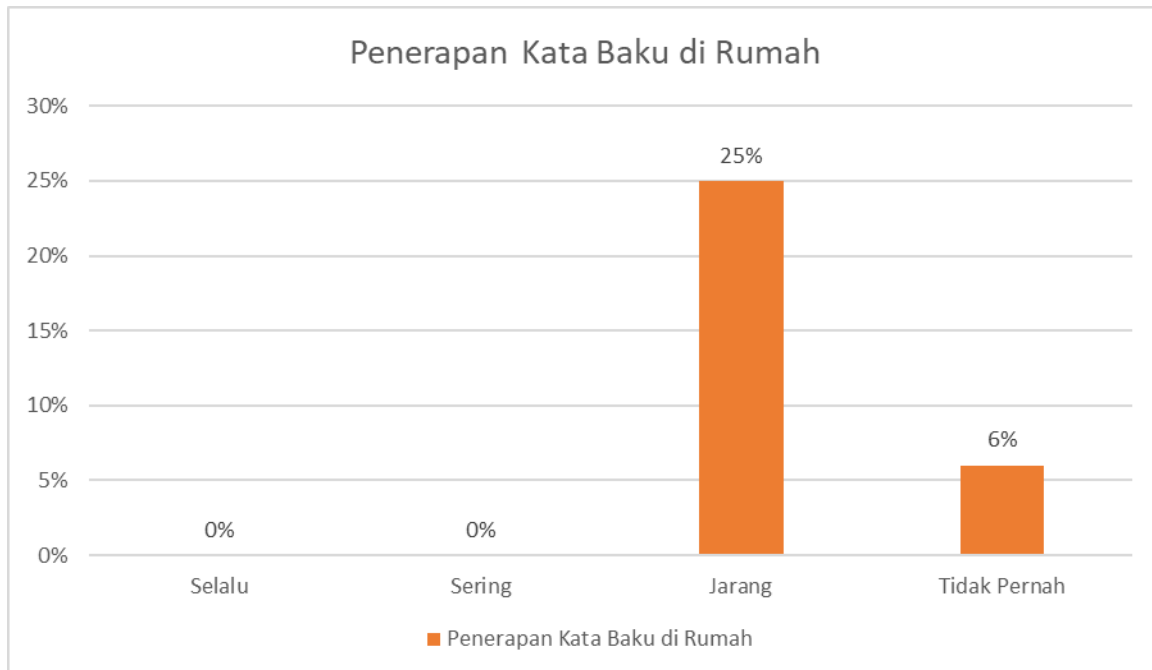
Kategori	Persentase dalam (%)	Jumlah siswa keseluruhan 21 siswa
Baik Sekali	24%	5
Baik	19%	3
Cukup	29%	6
Kurang	33%	7

Berikut ini hasil angket penerapan kata baku di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari.



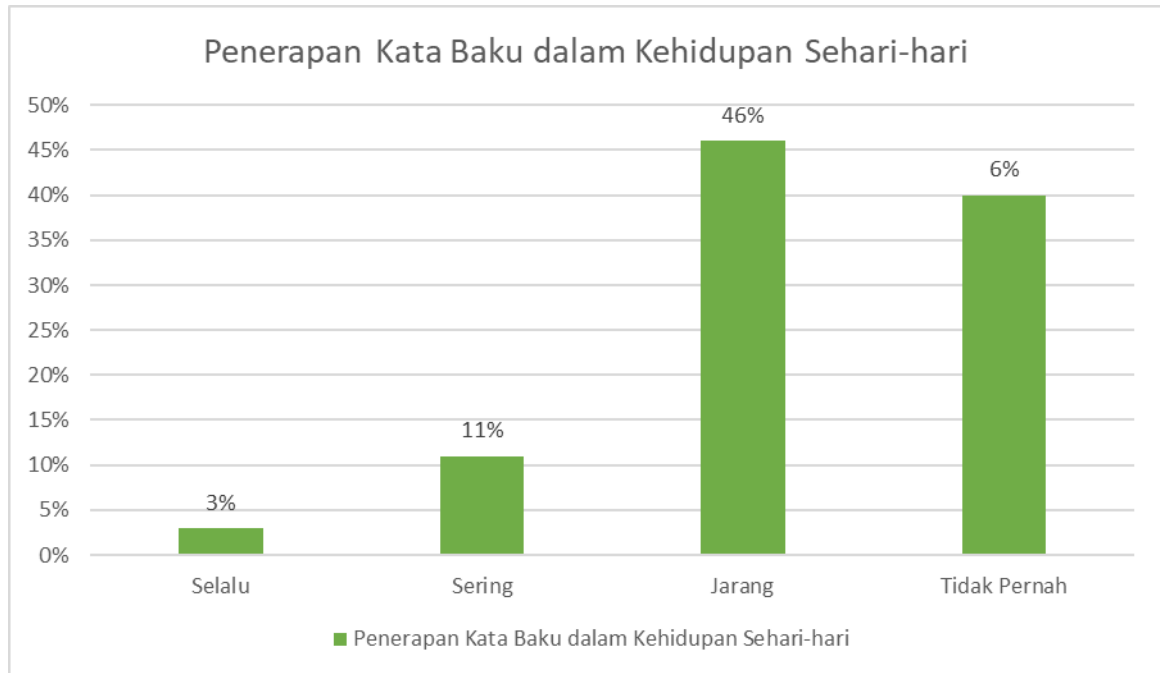
Gambar 1. Hasil Penerapan Kata Baku di Sekolah

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Giling 03 jarang menerapkan kata baku di sekolah. Jarangnya siswa menerapkan kata baku di sekolah menyebabkan siswa kurang pengetahuannya tentang kata baku. Selain itu siswa tidak terbiasa menulis menggunakan kata baku yang tepat sesuai aturan. Sehingga dalam hasil tulisan siswa banyak kesalahan penerapan kata baku dalam hasil tulisan siswa.



Gambar 2. Hasil Penerapan Kata Baku di Rumah

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa siswa tidak pernah dan jarang menerapkan kata baku di rumah. Dengan tidak pernah menerapkan kata baku di rumah juga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kata baku. Selain itu siswa tidak terbiasa menulis menggunakan kata baku yang sesuai dengan aturan. Sehingga dalam hasil tulisan siswa banyak kesalahan penerapan kata baku.



Gambar 3. Hasil Penerapan Kata Baku dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa jarang menerapkan kata baku dalam kehidupan sehari-hari. Jarangnya siswa menerapkan kata baku dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kata baku. Selain itu siswa tidak terbiasa menulis menggunakan kata baku yang sesuai aturan. Sehingga dalam hasil tulisan siswa banyak kesalahan penerapan kata baku.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya penggunaan kata baku. Ada faktor yang menghambat siswa dalam memahami mengenai materi tersebut, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor penggunaan sosial media. Ketika anak berada di lingkungan keluarga, interaksi yang dilakukan adalah menggunakan bahasa Daerah, dan ketika di sosial media seperti Tiktok anak mendengarkan bahasa yang tidak baku, bahasa yang dipakai di sosial media cenderung ke bahasa gaul dan bahasa yang tidak baku. Seperti kata tidak yang diubah menjadi kata “nggak”.

Dari wawancara dapat disimpulkan juga bahwa dalam kegiatan menulis tentu siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa tentu berbeda-beda. Secara keseluruhan kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan merangkai kata-kata yang akan ditulis. Kemudian siswa membutuhkan waktu yang lama saat kegiatan menulis. Dalam hasil tulisan siswa sering ditemukan kesalahan contohnya kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata yang seharusnya digabung dan seharusnya dipisah. Siswa sudah pernah mendapatkan pembelajaran tentang kata baku dan tanda baca di kelas sebelumnya namun hanya dasar-dasar. Kemudian di kelas IV siswa mengembangkan baik dalam menulis maupun berbicara. Akan tetapi, siswa masih kesulitan

memahami kata baku dalam menulis maupun berbicara. Tidak hanya siswa yang kesulitan, guru juga kesulitan menerapkan kata baku saat berbicara. Tanpa disadari, guru masih sering menggunakan kata tidak baku saat pembelajaran. Kemudian siswa mendengar dan meniru apa yang diucapkan oleh guru. Selain itu siswa tidak membiasakan berbicara dan menulis menggunakan kata baku. Sedangkan pergaulan dan perkembangan zaman saat ini mempengaruhi bahasa siswa. Siswa lebih mudah mengingat dan lebih senang menggunakan kata-kata gaul.

Setelah melakukan analisis hasil tulisan siswa, hasil angket, dan hasil wawancara, peneliti menemukan banyak kesalahan penerapan kata baku dalam hasil tulisan siswa kelas IV SD Negeri 03 Giling Pati, yaitu lebih dari 50% dari jumlah siswa yang kurang dalam menggunakan bahasa baku. Melalui hasil angket yang telah diisi siswa dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Giling 03 dapat diketahui bahwa siswa jarang menerapkan kata baku di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil tulisan siswa banyak ditemukan kesalahan penerapan kata baku. Siswa jarang menerapkan kata baku di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa tidak terbiasa menulis menggunakan kata baku yang benar sesuai aturan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui siswa menulis tidak menggunakan kata baku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. . Faktor eksternal yang menjadi pengaruh siswa dalam menulis tidak menggunakan kata baku terdiri dari: (a) Penguasaan guru tentang kata baku yang kurang, (b) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan (c) Pergaulan siswa dan lingkungan tempat tinggal. Faktor internal terdiri dari: (a) Latihan menulis menggunakan kata baku yang masih kurang, (b) Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kata baku masih kurang, (c) Minat siswa dalam menulis rendah, dan (d) Siswa tidak teliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada uraian hasil dan pembahasan yang ada, penulis menyimpulkan banyak kesalahan penerapan kata baku dalam hasil tulisan siswa kelas IV SD Negeri 03 Giling Pati, yaitu lebih dari 50% dari jumlah siswa yang kurang dalam menggunakan bahasa baku. Melalui hasil angket yang telah diisi siswa dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Giling 03 dapat diketahui bahwa siswa jarang menerapkan kata baku di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil tulisan siswa banyak ditemukan kesalahan penerapan kata baku. Siswa jarang menerapkan kata baku di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa tidak terbiasa menulis menggunakan kata baku yang benar sesuai aturan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui siswa menulis tidak menggunakan kata baku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. . Faktor eksternal yang menjadi pengaruh siswa dalam menulis tidak menggunakan kata baku terdiri dari: (a) Penguasaan guru tentang kata baku yang kurang, (b) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan (c) Pergaulan siswa dan lingkungan tempat tinggal. Faktor internal terdiri dari: (a) Latihan menulis menggunakan kata baku yang masih kurang, (b) Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kata baku masih kurang, (c) Minat siswa dalam menulis rendah, dan (d) Siswa tidak teliti.

Saran untuk guru hendaknya melatih dan membiasakan siswa menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar sesuai aturan. Guru hendaknya lebih sering meminta siswa untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah. Saran untuk siswa seharusnya memiliki buku pedoman ejaan bahasa Indonesia. Siswa seharusnya berlatih dan membiasakan menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. F; Hudiyanto, Y; Murtadlo, A. (2019). Analisis Cerita Rakyat Maduka Ditinjau Dari Kajian Sastra Anak. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(3), 246–257.
- Gusnetti, Syofiani & Isnanda, R. (2015). *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1.i2 (174-182)*. *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia V1.I2 (174-182) ISSN:, 2(2), 174–182*.
<https://media.neliti.com/media/publications/80703-ID-peran-pengajaran-sastra-dan-budaya-dalam.pdf> J
- Kurnianto, E.A; Nirmala, V; Rosita, E. (2009). *Cerita Rakyat Sumatera Selatan*. Balai Bahasa Palembang.
- Maulana, N. T., Suryanto, E., Studi, P., & Bahasa, P. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Smp. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1).
<https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2424>
- Tirtarahardja, U & Sulo, S. L. . (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiranto, Tri dan Riyadi Santosa. (2011). *Pengantar Linguisik Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IAIN Palopo.